

Seri Seminar USF

“Kota-kota yang Terabaikan di Asia: Menginterogasi bidang-bidang buta dalam pengetahuan dan praksis perkotaan”

Bandung, Indonesia, 6-8 September 2023

Panggilan partisipasi (*call for participants*)

Konferensi & Program Mentoring ECRs

Tenggat waktu (*deadline*): 19 Mei 2023, 23.59 Waktu Indonesia Barat (WIB)

Disponsori oleh Seminar Series Award dari Urban Studies Foundation, acara ini akan menjadi yang pertama dari serangkaian acara akademik tentang “Kota-kota yang Terabaikan: Berpikir dan melakukan studi-studi perkotaan global secara berbeda.” Konferensi ini bertujuan untuk memfasilitasi kritik kolektif terhadap pandangan acuh tak acuh tentang kota-kota Asia yang terpinggirkan, di-luar-peta (*off-the-map*), dan kurang-dipelajari-secara-teoritis (*under-theorised*) dikarenakan logika dominasi dan kontrol. Acara ini bertujuan untuk mempertajam dan memperluas intervensi pasca- dan de-kolonial yang mengalihkan fokus studi-studi perkotaan global kepada mayoritas perkotaan, mengartikulasikan ruang-ruang, pengetahuan, dan praktik-praktik yang kurang-dipelajari (*under-studied*) dan kurang-terwakili (*under-represented*) dalam konteks Asia.

Perhatian utama dari konferensi ini adalah untuk mempromosikan secara fundamental praksis kolektif dari kontra-pengabaian (*counter-overlooking*), yang membutuhkan upaya pelebaran cakupan dan perluasan subjek dalam melihat, mengetahui, dan bertindak dari/dengan kota-kota yang terabaikan. Oleh karena itu, kami mengundang para peneliti (khususnya peneliti muda / *early career researchers*, atau disingkat ECRs), cendekiawan dan praktisi di seluruh Asia untuk bekerja sama dalam membentuk agenda yang kontra-pengabaian, untuk memberikan dorongan kritis baru dalam memikirkan, menulis, membangun kepedulian, dan bertindak terhadap kehidupan perkotaan. Mari bergabung bersama kami, dengan berbagi pengamatan Anda atau proyek penelitian yang sedang dilaksanakan yang terkait dengan kota-kota yang terabaikan di Asia.

Pertemuan ini akan diadakan di Bandung, yang memiliki rekam jejak mendalam dalam gerakan global de-kolonisasi dan de-imperialisasi. Konferensi Bandung yang diadakan 68 tahun lalu menghubungkan Asia dan Afrika, untuk pertama kalinya dalam sejarah, dengan perjuangan mereka melawan imperialisme. Pelaksanaan konferensi kami di Bandung sangat penting dan signifikan untuk mengembalikan dan memantapkan kembali komitmen dan solidaritas ini dalam melawan segala bentuk dominasi – dan kali ini dalam bidang produksi pengetahuan perkotaan.

Sejalan dengan panggilan baru-baru ini oleh Kuan-Hsing Chen dan rekan-rekannya (2022), kami mengundang Anda untuk bergabung bersama kami dan kembali ke Bandung untuk membangun masa depan-masa depan alternatif (perkotaan). Dengan mengalihkan pandangan kepada temporalitas heterogen, relasionalitas, relasi-relasi kuasa, dan konfigurasi

sosio-spasial terhadap kota-kota Asia yang terabaikan dan karenanya tidak terlihat, praksis kontra-pengabaian diharapkan dapat “mentransformasi moda-moda berpikir yang ada dan meneruskan semangat de-imperialisasi dari Bandung” (Chen et al. 2012: 281), sementara pada saat yang sama menjalin bersama kemungkinan masa depan-masa depan lainnya dalam studi-studi perkotaan global dan cara-cara hidup perkotaan kita.

Selama Konferensi dan Program Mentoring ECRs, kami mendorong untuk mendiskusikan dan merenungkan pertanyaan-pertanyaan berikut dalam konteks Asia:

Diagnosis:

- Kondisi-kondisi perkotaan serta pengalaman-pengalaman hidup seperti apa dan milik siapa yang terabaikan dalam literatur studi-studi perkotaan “arus utama (*mainstream*)” dan mengapa?
- Logika-logika dan mekanisme-mekanisme apa yang mendasari etos dan praksis dari keterabaian (*overlookedness*)?
- Bagaimana kita dapat membuat kondisi-kondisi dan pengalaman-pengalaman yang terabaikan ini terlihat dan terpetakan?

Alternatif-alternatif:

- Bagaimana kita bisa melakukan pendekatan keterabaian secara relasional tanpa menciptakan kategori atau tipologi perkotaan lainnya?
- Apakah produktif untuk menghilangkan keterbatasan batas, sempadan, atau kriteria populasi dalam diskusi-diskusi ini?
- Metode-metode dan perangkat-perangkat apa saja yang dapat mendukung prakarsa kontra-pengabaian dalam penelitian, praksis, dan pedagogi?
- Apa saja yang dapat dikontribusikan oleh disiplin-disiplin lain seperti hukum, antropologi, sosiologi, sejarah, dan filsafat, serta penyelidikan-penyelidikan adat/pribumi (*indigenous inquiries*) terhadap agenda kontra-pengabaian?

Implikasi-implikasi:

- Bagaimana kita dapat mengidentifikasi, menginterogasi, dan membentuk kembali geografi hegemonik dari pengamatan (berlebih) dalam studi-studi perkotaan global?
- Bagaimana dan sejauh mana kita dapat membuat kontra-pengabaian sebagai agenda yang berkembang dan mendukung kolektivisasi dalam studi-studi perkotaan global?
- Bagaimana upaya membangkitkan dinamika kerja organisasi akar rumput, jejaring kota-kota atau solidaritas sehari-hari untuk mendorong pembelajaran kolektif dan mengatasi ketimpangan di kota-kota yang terabaikan?

Format dan peserta

Konferensi akan diselenggarakan dalam bentuk acara tatap muka, dan presentasi-presentasi konferensi akan disiarkan langsung. Kami menyadari bahwa gagasan kontra-pengabaian dapat membuka keragaman pengalaman-pengalaman hidup untuk menginformasikan teori perkotaan global dalam proses penerjemahan pengetahuan yang iteratif: dari akademisi ke penduduk dan praktisi dan sebaliknya. Oleh karena itu, kami mengundang para praktisi,

seniman serta akademisi yang bekerja di/terkait Asia untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam konferensi ini.

Konferensi ini terbuka untuk presentasi-presentasi dari berbagai format kontribusi yang berbeda, termasuk makalah akademis, intervensi artistik (seperti seni visual, instalasi, dll), dan kontribusi audio (seperti cerita/storytelling, musik, intervensi audio, dll). Silakan ajukan abstrak kontribusi Anda kepada kami (lihat detail di bawah tentang “cara mendaftar”). Abstrak dapat diajukan dalam Bahasa Inggris, Bahasa Cina atau Bahasa Indonesia, tetapi konferensi akan diselenggarakan dalam Bahasa Inggris. Penerjemahan simultan dalam Bahasa Indonesia akan ditawarkan kepada para penonton yang menonton siaran langsung.

Program pendampingan (*mentoring*) bagi peneliti muda (ECRs), yang akan melengkapi acara konferensi, ditawarkan secara terbuka bagi mahasiswa doktoral (PhD) dan peneliti muda dengan gelar PhD (maksimal lima tahun setelah lulus). Dalam keadaan-keadaan istimewa, kami akan mempertimbangkan permohonan-permohonan dari peserta yang berasal dari jalur karir non-akademik dan non-tradisional (misalnya, peneliti muda dengan latar belakang praktisi). Program pendampingan (*mentoring*) diselenggarakan bertujuan untuk mendukung pengembangan kapasitas dalam menulis dan mempublikasikan kontribusi-kontribusi akademik melalui diskusi-diskusi kelompok dan kegiatan pendampingan satu-per-satu (*one-to-one mentoring*). Para peneliti muda yang berpartisipasi diharapkan untuk mengikuti pertemuan daring sebagai persiapan selama 1 jam dan mengirimkan makalah 5.000 kata dua minggu sebelum konferensi (paling lambat 23 Agustus 2023).

Konferensi ini juga akan mencakup kunjungan lapangan untuk memfasilitasi diskusi antara peserta konferensi dengan organisasi dan komunitas lokal serta belajar tentang keterabaian dan pengalaman kehidupan perkotaan sehari-hari di Bandung, Indonesia.

Keikutsertaan di konferensi tidak dipungut biaya. Makan siang dan makan malam selama konferensi akan disediakan. Namun demikian, para peserta harus menanggung biaya perjalanan dan akomodasi mereka sendiri. Beasiswa dalam jumlah terbatas dan bantuan finansial untuk mendukung pengasuhan anak tersedia bagi peneliti muda (lihat formulir aplikasi untuk instruksi lebih lanjut).

Institusi penyelenggara konferensi

Resilience Development Initiative, Indonesia
Renmin University of China
University of the Free State, Afrika Selatan
Saw Swee Hock Southeast Asia Centre, LSE, Inggris
Institute of Hazard, Risk and Resilience, Durham University, Inggris

Pembicara utama / mentor peneliti muda (terkonfirmasi)

Professor Hyun Bang Shin (London School of Economics and Political Science)
Professor AbdouMaliq Simone (University of Sheffield)
Dr Rita Padawangi (Singapore University of Social Sciences)

Penyelenggara konferensi

Dr Isolde de Villiers (University of the Free State, Afrika Selatan)

Dr Yimin Zhao (Renmin University of China dan University of Zurich, Cina/Swiss)

Dr Erwin Nugraha (Resilience Development Initiative dan Durham University, Indonesia/Inggris)

Dr Julia Wesely (University of Natural Resources and Life Sciences, Vienna, Austria)

Dr Hanna A Ruzczyk (Durham University, Inggris)

Cara mendaftar

Silakan kirim aplikasi Anda menggunakan formulir (<https://www.overlookedcities.org/panggilan-partisipasi>) ke email berikut overlookedcities@gmail.com. Tenggat waktu pengajuan aplikasi adalah 19 Mei 2023, 23:59 WIB (GMT+7). Keputusan mengenai aplikasi Anda akan diinformasikan pada akhir Mei 2023.

Aplikasi Anda harus mencakup:

1. Detail pribadi dan informasi kontak.
2. Abstrak dari kontribusi Anda dengan maksimal 300 kata yang menjelaskan bagaimana makalah yang direncanakan atau kontribusi kreatif Anda (misalnya, seni visual, audio, cerita/storytelling, musik, dll.) berkaitan dengan satu atau lebih topik konferensi yang tercantum di atas.
3. Biografi singkat.
4. Jika Anda seorang peneliti muda dan ingin berpartisipasi dalam program pendampingan (*mentoring*) ECRs, silakan isi bagian ketiga dari formulir aplikasi ("pernyataan motivasi").
5. Jika Anda seorang peneliti muda dan ingin dipertimbangkan untuk mendapatkan bantuan finansial (beasiswa dan/atau pengasuhan anak), harap isi bagian akhir formulir ("bantuan finansial").

Beasiswa dan bantuan finansial

Dengan pendanaan dari Urban Studies Foundation, kami berharap dapat memberikan sepuluh beasiswa parsial dan bantuan finansial untuk pengasuhan anak bagi peneliti muda (ECRs) untuk mendukung partisipasi mereka dalam acara ini. Jika Anda memenuhi syarat dan ingin dipertimbangkan untuk memperoleh bantuan tersebut, mohon uraikan secara singkat dalam formulir aplikasi mengenai situasi Anda dan mengapa Anda ingin dipertimbangkan bagi beasiswa dan/atau bantuan finansial bagi pengasuhan anak. Beasiswa ini ditujukan terutama untuk menutupi biaya akomodasi di Bandung selama konferensi dan membayar, seluruhnya atau sebagian, biaya perjalanan ke dan dari konferensi. Dalam formulir aplikasi, tuliskan rincian anggaran kebutuhan perjalanan Anda.

Kontak

Silakan hubungi kami jika ada pertanyaan melalui overlookedcities@gmail.com. Anda juga dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang Overlooked Cities Collective, serta aktivitas kami sebelumnya dan saat ini melalui situs web kami: <https://www.overlookedcities.org>.

Referensi dan bacaan lebih lanjut

- Chen, K. H., Lu, M., & Qiu, J. L. (2022). Back to Bandung for the future: The never-ending project of de-imperialization (*Kembali ke Bandung untuk masa depan: Proyek de-imperialisasi yang tidak pernah berakhir*). *Communication Theory*, 32(2), 281-288.
- Nugraha, E., Wesely, J., Ruszczyk, H.A., De Villiers, I., and Zhao, Y. (2023). Overlooked cities: Shifting the gaze in research and practice in global urban studies (*Kota-kota yang terabaikan: Mengalihkan pandangan dalam penelitian dan praktik dalam studi-studi perkotaan global*). *Cities*, Volume 133.
- Ruszczyk, H. A., Nugraha, E., and De Villiers, I. (Eds.). (2021). *Overlooked cities: Power, politics and knowledge beyond the urban south (Kota-kota yang Terabaikan: Kekuasaan, politik dan pengetahuan di luar perkotaan selatan)*. Abingdon, Oxon: Routledge.
- Neves Alves., S and Ruszczyk, H.A. (2021) *Theorising from the overlooked city: Generating a research agenda & network on small / secondary cities (Membangun teori dari kota-kota yang terabaikan: Menghasilkan agenda riset dan jejaring di kota-kota kecil / sekunder)*. *Majalah digital*.